

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang juga diterapkan didalam studi ini ialah penelitian lapangan ataupun *field research*. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data serta juga informasi melalui observasi langsung terhadap situasi serta juga kondisi di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan studi secara langsung untuk mengumpulkan data tentang pengaruh media social, literasi keuangan syariah serta juga *self control* pada perilaku konsumtif pada remaja akhir di Kabupaten Kudus.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif di mana jawaban terhadap masalah penelitian diperoleh melalui analisis data statistic yang diolah. Pendekatan kuantitatif ini melibatkan pengujian serta juga analisis data statistik.<sup>1</sup> Didalam konteks penelitian ini, fokus penelitian ialah mengenai pengaruh media social, literasi keuangan syariah dan self control terhadap perilaku konsumtif pada remaja akhir di Kabupaten Kudus.

### B. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data yang juga diperoleh dari sumber serta juga bersifat mentah ataupun belum diolah. Data primer belum mampu memberikan informasi didalam pengambilan keputusan sehingga perlu diolah lebih lanjut. Pengumpulan data primer didalam penelitian ini diimplementasikan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada responden yang juga berupa kuesioner terkait dengan media social, literasi keuangan syariah serta juga *self control* terhadap perilaku konsumtif.

#### b. Data Sekunder

Data yang juga diperoleh dari sumber yang juga menerbitkan serta juga bersifat siap pakai. Data sekunder mampu memberikan informasi didalam pengambilan keputusan meskipun dapatlah diolah lebih lanjut. Seorang peneliti bisa mendapatkan data sekunder dari jurnal ilmiah, buku, website serta juga lain sebagainya.

---

<sup>1</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi ialah area generalisasi yang juga mencakup obyek ataupun subjek dengan kuantitas serta juga karakteristik yang juga ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus penelitian untuk kemudian menghasilkan kesimpulan.<sup>2</sup> Populasi ataupun sering disebut *universe*, mengacu pada keseluruhan objek ataupun individu yang juga memiliki ciri khusus yang juga menjadi fokus temuan. Di sisi lain, sampel ialah sebagian kecil dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Penggunaan sampel diperlukan dikarenakan seringkali tidak mungkin untuk meneliti seluruh anggota populasi, sehingga dibentuk representasi yang disebut sampel.<sup>3</sup> Populasi didalam penelitian ini ialah remaja akhir di Kabupaten Kudus dengan jumlah yang juga tidaklah diketahui.

### 2. Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang juga memiliki karakteristik ataupun kategori khusus yang juga menjadi fokus penelitian. Sampel diartikan sebagai bagian terpilih dari suatu populasi yang juga dipilih melalui prosedur tertentu dengan harapan dapat mewakili populasi secara keseluruhan.<sup>4</sup> Apabila jumlah objek penelitian terlalu besar sehingga tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan objek dikarenakan adanya keterbatasan tertentu, peneliti akan mempergunakan sampel sebagai objek penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti harus memilih sampel dengan cermat agar dapat menjadi representasi yang akurat dari objek penelitian.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *nonprobability sampling* yang artinya metode pengumpulan sampel tidak dengan cara menyeluruh membagikan peluang yang serupa untuk seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel. Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah *Sampling Insidental* ialah metode pengumpulan sampel bersumber pada kebetulan, ialah siapa saja yang juga kebetulan

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>3</sup> Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen* (Semarang: BPFE Universitas Diponegoro, 2016).

<sup>4</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

<sup>5</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Pertama (Kudus: Media Ilmu, 2015).

berjumpa dengan peneliti bisa memakainya selaku sampel, asalkan sumber datanya tepat.<sup>6</sup>

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan dijadikan subjek penelitian ini mempergunakan rumus Lemeshow yakni dengan jumlah populasi yang tidak diketahui sehingga harus ditentukan berapa jumlah sampel yang juga akan dipergunakan. Maka perumusan sampel pada penelitian ini ialah:

$$n = \frac{Z^2 P(1-P)}{d^2}$$

n = Jumlah Sampel

z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = maksimal estimasi = 0,5

d = sampling error = 10%

Melalui rumus di atas, maka dapatlah dihitung jumlah sampel yang juga akan dipergunakan ialah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 100$$

Dengan mempergunakan rumus Lemeshow di atas, maka nilai sampel (n) yang juga didapat ialah sebesar 96,04 yang juga kemudian dibulatkan menjadi 100 orang.

#### D. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian ialah faktor-faktor yang juga dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dengan tujuan mendapatkan informasi yang juga akan dipergunakan untuk membuat kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, terdapat dua jenis variabel: variabel dependen dan variable independen.<sup>7</sup>

##### 1. Variabel Independen ataupun Variabel Bebas

Variable independen yang juga direpresentasikan sebagai "X" ialah variable yang memiliki pengaruh terhadap variable dependen serta bisa memiliki hubungan positif ataupun negatif dengan variable dependen.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*.

<sup>7</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).

2. Variabel Dependen ataupun Variabel Terikat

Variabel dependen yang juga disimbolkan sebagai variable “Y” ialah variabel yang dipengaruhi oleh variable lain serta memiliki efek pada variable yang dipengaruhinya.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini terdapat dua kategori variabel penelitian yang juga dipergunakan, di antaranya:

a. Variabel Independen (Bebas)

Terdapat tiga variabel bebas yang juga dipergunakan didalam temuan ini:

- 1) Media Sosial (X1)
- 2) Literasi Keuangan Syariah (X2)
- 3) Self Control (X3)

b. Variabel Dependen (Terikat)

Terdapat satu variabel terikat didalam penelitian ini, ialah perilaku konsumtif pada remaja akhir di Kabupaten Kudus(Y).

**E. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Media Sosial (X1)	Sebuah media yang juga dipergunakan untuk bersosialisasi satu sama lain serta juga diimplementasikan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang serta juga waktu. <sup>9</sup>	1. Kemudahan 2. Kepercayaan 3. Kualitas Informasi	Likert
Literasi Keuangan Syariah (X2)	Kemampuan keuangan yang dihasilkan dari pengetahuan, pemahaman, serta penilaian informasi yang mungkin mempengaruhi sikap seseorang untuk	1. Pengetahuan Umum Keuangan 2. Pengetahuan Manajemen Keuangan 3. Pengetahuan	Likert

<sup>8</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*.

<sup>9</sup> Khairinal Khairinal, Siti Syuhada, Dan Rissa Stepani Sitinjak, “Pengaruh Media Sosial, Konformitas, Dan Pendidikan Ekonomi Keluarga, Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas Xi Smk 1 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2021/2022,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, No. 2 (2022), <https://doi.org/10.38035/jmpis.V3i2>.

	mengambil keputusan yang juga bijak serta juga efektif sesuai syariah. <sup>10</sup>	terhadap Nilai Barang 4. Perencanaan Pensiun	
Self Control(X3)	Sifat kepribadian yang mempengaruhi perilaku seseorang didalam membeli barang dan jasa. <sup>11</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merencanakan sebelum membeli</li> <li>2. Membandingkan harga sebelum membeli</li> <li>3. Mempertimbangkan kegunaan barang</li> <li>4. Berpikir sebelum membeli barang yang sama</li> <li>5. Membeli barang yang sedang dibutuhkan</li> </ol>	Likert
Perilaku Konsumtif (Y)	Perilaku yang juga cenderung berlebihan ketika membeli sesuatu tanpa adanya rencana. <sup>12</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membeli produk karena iming-iming hadiah.</li> <li>2. Membeli produk karena kemasannya</li> </ol>	Likert

<sup>10</sup> Irma Yunita, Fauzi Arif Lubis, Dan Nuri Aslami, “Pengaruh Media Sosial, Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Mahasiswa Febi Uin Sumatera Utara),” *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis* 3, No. 02 (2023): 333, <https://doi.org/10.47233/Jebs.V3i2.865>.

<sup>11</sup> Muhamad Ayub Dan Sofia Farzanah Sulaeman, “Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja: Kajian Sistematis,” *Jpbk* 7, No. 1 (2022), <http://dx.doi.org/10.30870/jpbk.v7i1.14610>.

<sup>12</sup> Nurul Hidayanti Dkk., “Pengaruh Tiktoshop Sebagai Media Online Shopping Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja,” *Mozaik Komunikasi* 3, No. 2 (2022): 36–43.

		<p>menarik.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Membeli produk demi menjaga penampilan dan juga gengsi.</li> <li>4. Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat dan juga kegunaannya).</li> <li>5. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status.</li> <li>6. Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan.</li> <li>7. Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa</li> </ol>	
--	--	--	--

		percaya diri yang tinggi. 8. Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda).	
--	--	--	--

**F. Teknik Pengumpulan Data**

1. Metode Angket/Kuisisioner

Metode kuesioner melibatkan penyusunan daftar pertanyaan yang juga terstruktur yang juga akan diberikan kepada responden untuk diisi, kemudian dikumpulkan kembali guna mendapatkan informasi yang juga diperlukan didalam pengumpulan data.<sup>13</sup> didalam temuan ini, responden menerima kuisisioner melalui google form tanpa melalui kontak langsung. Kuisisioner tersebut terdiri dari pertanyaan terbuka yang juga mencakup identitas responden serta juga pertanyaan tertutup yang juga menilai pemahaman responden terkait variable yang juga diteliti. Dalam metode angket yang juga dipergunakan skala likert (*likert scale*), masing-masing pilihan dibuat untuk mendapatkan data yang bersifat subyektif. Skala likert ini mencakup beberapa pilihan agar responden dapatlah memberikan skor yang juga berbeda, seperti sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2), dan sangat tidak setuju (skor 1)

2. Metode Observasi

Observasi ialah proses didalam penelitian di mana objek diteliti melalui pengamatan, baik secara biologis maupun psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi dianggap sebagai proses yang kompleks. Observasi dapat diimplementasikan secara sistematis untuk mendukung metode riset lain ataupun sebagai teknik riset utama, terutama didalam temuan yang juga berkaitan dengan perilaku manusia ataupun proses kerja.<sup>14</sup> Metode observasi diterapkan untuk mendapatkan gambaran awal tentang variable-variable penelitian, seperti pengaruh media social, literasi keuangan syariah, self control,

---

<sup>13</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2014).

<sup>14</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*.

serta juga pola perilaku konsumtif yang juga terjadi pada remaja akhir di Kabupaten Kudus.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data selanjutnya yang juga digunakan dalam penelitian ini ialah metode dokumentasi, yang melibatkan pengambilan data dari catatan ataupun dokumen yang telah ada, tanpa memerlukan pengumpulan langsung oleh peneliti. Jenis data yang diambil mencakup informasi umum seperti jumlah karyawan, informasi hukum, struktur organisasi, serta juga elemen lain yang juga terdokumentasi didalam laporan ataupun rekaman tertulis.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Validitas serta juga Reliabilitas Instrumen

#### a. Uji Validitas

Validitas ialah derajat ketepatan ataupun kesesuaian antara data yang terdapat pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.<sup>15</sup> Sedangkan uji validitas ialah pengujian untuk membuktikan bahwasanya alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data ataupun mengukur data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang juga hendak di ukur.<sup>16</sup> uji validitas ialah suatu alat ukur yang juga dipergunakan untuk menentukan valid ataupun tidaknya suatu instrumen temuan.

Hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran dengan membandingkan antara rhitung dengan rtabel . Kriteria pengambilan keputusan ialah sebagai berikut:

- a.  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pertanyaan valid
- b.  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pertanyaan tidaklah valid
- c.  $r_{hitung} > r_{tabel}$  tapi negatif, maka item pertanyaan tidak valid<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004).

<sup>16</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009).

<sup>17</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif Dan Inferensial Berbasis Komputer* (Kudus: Media Ilmu Press, 2014).

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dapat diimplementasikan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat diimplementasikan dengan test-retest, quivalen serta juga gabungan keduanya.<sup>18</sup> Suatu kuesioner (angket) dinyatakan reliabel ataupun handal, jika jawaban seseorang terdapat kenyataan konsisten ataupun stabil dari waktu ke waktu.<sup>19</sup>

Tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut mampu memberikan hasil yang relatif tetap apabila diimplementasikan secara berulang pada tingkat ketetapan yang juga tinggi dalam mengungkapkan aspek-aspek yang hendak diukur. Reliabilitas alat ukur ialah ketetapan ataupun keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang juga diukurnya. Artinya kapan pun alat ukur tersebut dipergunakan akan memeberikan hasil ukur yang juga sama. Dalam uji reliabilitas, mempergunakan rumus Cronbach's Alpha. Mengklasifikasikan nilai Cronbach's Alpha sebagai berikut:<sup>20</sup>

1. Nilai Cronbach's Alpha antara 0.80 – 1.0 dikategorikan reliabilitas baik.
  2. Nilai Cronbach's Alpha antara 0.6 – 0.79 dikategorikan reliabilitas dapatlah diterima.
  3. Nilai Cronbach's Alpha < 0.60 dikategorikan reliabilitas buruk.
2. Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif ialah statistik yang juga berguna untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan data yang juga telah terkumpul tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan yang juga berlaku secara general.<sup>21</sup> Penyajian data didalam statistik deskriptif berupa tabel, grafik, modus, median, mean, serta juga standar deviasi.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*.

<sup>19</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2009.

<sup>20</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2015.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).

<sup>22</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Method* (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=Vja4DwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>.

Data yang juga telah dikumpulkan melalui kuesioner didalam bentuk pernyataan dengan pilihan jawaban yang juga telah ditentukan, maka kegiatan selanjutnya ialah mengolah data serta juga mentabulasikan ke didalam tabel frekuensi serta juga kemudian membahas data yang juga diolah tersebut secara deskriptif. Dalam statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, piktogram, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean serta juga variasi kelompok melalui rentang serta juga simpangan baku.<sup>23</sup>

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah membandingkan antara data yang juga kita miliki serta juga data berdistribusi normal yang juga memiliki mean serta juga standar deviasi yang juga sama dengan data kita. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan daata yang juga telah dikumpulkan berdistribusi normal ataupun diambil dari populasi normal. Namun untuk memberikan kepastian, data yang juga dimiliki berdistribusi normal ataupun tidak, sebaiknya dipergunakan uji statistik normalitas. Salah satu cara untuk melihat normalitas ialah secara visual ialah melalui Normal P-P Plot, ketentuannya ialah jika titik-titik masih berada di sekitar garis diagonal maka dapatlah dikatakan bahwasanya residual menyebar normal.<sup>24</sup>

#### b. Uji Multikolinearitas

Jika timbul multikolinearitas maka mempergunakan perhitungan tolerance yang juga rendah serta perhitungan VIF yang juga tinggi. Sebaliknya, jika timbul multikolinearitas maka perhitungan tolerance  $< 10$  kemudian nilai VIF  $> 10$ .<sup>25</sup>

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah didalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*.

<sup>24</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Pawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016).

<sup>25</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010).

korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul dikarenakan observasi yang juga berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul dikarenakan residual tidaklah bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini seringkali ditemukan apabila kita mempergunakan data runtut waktu. Hal ini disebabkan dikarenakan gangguan pada individu/kelompok yang juga sama pada periode berikutnya, pada data kerat silang (cross section), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi dikarenakan gangguan pada observasi yang juga berbeda berasal dari individu/kelompok yang juga berbeda.<sup>26</sup>

Untuk melakukan uji autokorelasi, dapatlah mempergunakan uji Durbin Watson yang juga memenuhi kondisi berikut:<sup>27</sup>

- 1) Jika nilai DW berada diantara batas atas ( $du$ ) serta juga ( $4-du$ ) maka koefisien autokorelasi ialah nol yang juga berarti tidaklah ada autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW lebih kecil dari batas bawah ( $dl$ ) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol yang juga berarti terjadi autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai DW lebih besar dari ( $4-dl$ ) maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol yang juga berarti terdapat autokorelasi negatif.
- 4) Jika nilai DW berada diantara batas atas ( $du$ ) serta juga batas bawah ( $dl$ ), ataupun DW diantara ( $4-du$ ) serta juga ( $4-dl$ ), hasilnya tidaklah bisa disimpulkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ialah asumsi didalam regresi dimana varians dari residual tidaklah sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada ataupun tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pada grafik plot antara nilai prediksi variable terikat (dependen) ialah ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas bisa diimplementasikan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang juga teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun

---

<sup>26</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2001).

<sup>27</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2009.

jika tidaklah adanya pola yang juga jelas, serta titik-titik menyebar diatas serta juga dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidaklah terjadinya heteroskedastisitas.<sup>28</sup>

4. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Di bawah ini ialah model umum dari regresi linear berganda dengan p-parameter:<sup>29</sup>

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Perilaku Konsumtif  $\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi X1 X1 = Media Sosial

$\beta_2$  = Koefisien Regresi X2 X2 = Literasi Keuangan Syariah

$\beta_3$  = Koefisien Regresi X3 X3 = *Self Control*

$\varepsilon$  = Tingkat Kesalahan (*error of term*)

b. Uji t Parsial

Untuk menguji pengaruh variable independen dipergunakan uji t dapat mempergunakan uji t, yang berfungsi untuk menguji keberartian koefisien regresi linier berganda secara parsial. Pengujian melalui uji t diimplementasikan dengan membandingkan t-hitung (thitung) dengan t-tabel (ttabel) pada derajat signifikan 5%.

1) t hitung > ttabel ataupun apabila probabilitas kesalahan kurang dari 5%, yang juga berarti bahwasanya memang ada pengaruh yang juga signifikan diantara kedua variable yang juga diuji. Maka keputusannya Ho ditolak serta juga Ha diterima.

2) t hitung < ttabel ataupun apabila probabilitas kesalahan lebih dari 5%, artinya tidaklah ada pengaruh yang juga signifikan diantara kedua variable yang juga diuji. Maka keputusannya Ho diterima serta juga Ha ditolak.<sup>30</sup>

c. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji f ataupun bisa disebut dengan uji simultan ialah uji yang juga dipergunakan untuk melihat apakah variable

<sup>28</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: UNDIP, 2018).

<sup>29</sup> Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi: Dasar Dan Penerapannya Dengan R*, Cetakan 1 (Jakarta: Kencana, 2016), [https://www.google.co.id/books/edition/Analisis\\_Regresi/KcYDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Robert+Kurniawan+and+Budi+Yuniarto,+Analisis+Regresi%E2%80%AF:+Dasar+r+Dan+Penerapannya+Dengan+R&pg=PR3&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Regresi/KcYDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Robert+Kurniawan+and+Budi+Yuniarto,+Analisis+Regresi%E2%80%AF:+Dasar+r+Dan+Penerapannya+Dengan+R&pg=PR3&printsec=frontcover).

<sup>30</sup> Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis : Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

independen secara simultan ataupun bersama-sama dapatlah mempengaruhi secara signifikan variabel dependen. Untuk dapatlah mengetahui apakah ada ataupun tidaknya pengaruh signifikansi dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, maka didalam temuan ini peneliti menggunakan petunjuk sebagai berikut:

- 1) Memilih hipotesis  $H_0$  : Secara simultan tidaklah ada pengaruh antara variabel bebas (independen X) dengan variabel terikat (dependen Y)  $H_a$  : Secara simultan ada pengaruh antara variabel bebas (independen X) dengan variabel terikat (dependen Y)
  - 2) Memilih tingkat signifikansi Patokan signifikansi yang juga dipergunakan ialah 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )
  - 3) Patokan pengujian  $H_0$  : Diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$   
 $H_0$  : Ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .<sup>31</sup>
- d. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dipakai untuk menguak fakta perihal prosentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4...X_n$ ) secara serentak pada variabel dependen (Y). Koefisien ini membuktikan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang juga dipakai didalam model mampu memaparkan variasi variabel dependen.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014). Hal 67

<sup>32</sup> Duwi Priyatno. Hal 66